

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai *protective factors* dan resiliensi pada individu *gay* dalam tahap *pre-coming out* di Himpunan “X” Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setiap individu *gay* memiliki penghayatan yang berbeda-beda terhadap *protective factors* yang diberikan baik oleh keluarga maupun komunitas yang kemudian memberikan pengaruh terhadap resiliensi mereka.
2. Aspek *community protective factors* yang memberikan kontribusi terhadap resiliensi tiga kasus individu *gay* ialah indikator *caring relationship, high expectations, dan opportunities to participate and contribute*. Artinya individu *gay* di Himpunan “X” Bandung menghayati bahwa Himpunan “X” memberikan kedekatan hubungan, kasih sayang dan perhatian, maka hal ini secara signifikan memenuhi kebutuhan psikologis individu *gay* dan berpengaruh pada kemampuan individu *gay* dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan yang berasal dari perasaan bersalah, kebingungan orientasi seksual, dan kecemasan akan orientasi seksual yang mungkin diketahui lingkungan sekitar.
3. Aspek *family protective factor* memberikan kontribusi yang berbeda-beda pada tiga kasus individu *gay*. Pada kasus I *family protective factor*

baik itu pada indikator *caring relationship*, *high expectations*, maupun *opportunities to participate and contribute*, tidak memberikan kontribusi terhadap resiliensi individu *gay*. Artinya individu *gay* tidak menghayati adanya kedekatan hubungan dan kasih sayang serta harapan yang diberikan oleh keluarga, sehingga ia berusaha untuk berpartisipasi secara finansial terhadap keluarganya. Individu *gay* juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya sendiri yang seharusnya dipenuhi melalui hubungannya dengan keluarga.

4. Sementara pada kasus II *family protective factor* tidak memberikan kontribusi terhadap resiliensi individu *gay*, namun dihayati oleh individu *gay* sebagai fasilitator baginya dalam mengembangkan *personal strength*-nya. Artinya individu *gay* yang menghayati keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya kemudian berusaha untuk memenuhinya sendiri dengan mengembangkan *autonomy* serta *problem solving*-nya agar dapat menyesuaikan diri terhadap tekanan.
5. Kemudian pada kasus III *family protective factor* memberikan kontribusi terhadap resiliensi individu *gay*. Artinya keluarga memberikan *caring relationship*, *high expectations*, maupun *opportunities to participate and contribute* yang baik yang dihayati individu dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya serta memberikan pengaruh dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan.

6. Individu *gay* yang menghayati *family protective factor* dan *community protective factor* yang tinggi memiliki derajat resiliensi yang lebih tinggi pula dibandingkan individu *gay* yang tidak, atau bahkan yang menghayati kurangnya *family protective factor* sebagai fasilitator mengembangkan *personal strength*.

## 1.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Untuk penelitian lebih lanjut :
  - Melakukan penelitian secara kualitatif namun dengan karakteristik individu *gay* pada tahap *coming out* guna mengetahui kontribusi *protective factors* pada resiliensinya setelah keluarga mengetahui orientasi seksualnya.
2. Untuk Himpunan “X” Bandung :
  - Mempertahankan pemberian perhatian, kasih sayang, harapan, dukungan, tanggung jawab serta keterlibatan anggota-anggota di Himpunan “X” Bandung karena hal-hal tersebut membantu individu *gay* dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang menyertai kesadaran akan orientasi seksualnya.
3. Untuk subjek-subjek penelitian ini :

Agar resiliensi subjek-subjek dalam penelitian ini dapat berfungsi dengan lebih baik di lingkungan, maka :

- Subjek I harus meningkatkan *positive identity* dirinya yang akan membantunya mengembangkan *social competence* serta *autonomy* lebih baik lagi.
- Subjek II harus mencoba untuk mampu melakukan *forgiveness* baik pada dirinya sendiri maupun orang lain agar ia mampu mengembangkan *social competence* dengan lebih baik lagi.
- Subjek III harus mencoba untuk mengembangkan *empathy and caring*-nya terhadap orang lain serta *positive identity* terhadap dirinya.